



Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Rawat Inap Di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Roz Romaeda¹, Nofita², Satria Wijaya³

¹Program Studi Farmasi Universitas Malahayati Bandar Lampung

Received: 06 Agustus 2024

Revised: 13 Agustus 2024

Accepted: 20 Agustus 2024

Abstract

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) is a disease of the gastrointestinal tract that attacks the stomach, which is caused by the return of contents from the stomach that enter the esophagus, with various signs and symptoms such as Heartburn and regurgitation. This study aims to evaluate the rationality of drug use in Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) patients at Pertamina Bintang Amin hospital for the period January - December 2020. This type of research is a descriptive study conducted retrospectively, which collects secondary data in the form of medical records of GERD patients, with a total of 53 samples that have met the inclusion criteria. The results showed that women are more infected with GERD with 43 people (81.1%) and the largest age group in adults (26-45 years) as many as 26 people (49%) and the most work is IRT as many as 19 people (35.8%). And the use of drugs in patients with Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) at Pertamina Bintang Amin hospital has been rational with the right indication (100%), the right way of administration (100%), the right patient (100%), the right drug (96.2%), the right dose (96.2%), the right diagnosis (100%), the right assessment of the patient's condition (100%). The use of GERD drugs in inpatients installed Pertamina Bintang Amin hospital as a major has been rationality.

Keywords: GERD, inpatients, rationality of drug use.

(*) Corresponding Author: iyoshajha@gmail.com

How to Cite: Romaeda, R., Nofita, & Wijaya, S. (2024). Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Rawat Inap Di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13765906>

PENDAHULUAN

Gastroesophageal reflux disease (GERD) merupakan penyakit saluran pencernaan yang menyerang lambung, penyakit ini terjadi pada orang dewasa, anak-anak, bahkan juga bayi. Gejala GERD pada bayi dapat menyebabkan rewel setelah menyusu dan muntah. Sedangkan pada anak dan remaja dapat menyebabkan mulas serta perut dan dada terasa tidak nyaman. Meskipun terlihat sangat sepele namun penyakit ini sangat berbahaya, karena jika dibiarkan maka dapat mengiritasi lapisan esofagu dan membuatnya menjadi meradang.

Obat yang digunakan untuk penyakit GERD ini adalah golongan PPI (*Protont Pump Inhibitor*). PPI adalah obat yang banyak digunakan untuk mengatasi keluhan yang berhubungan dengan asam lambung, yang bekerja dengan cara memblokir pompa proton lambung yang ada di membran sel parietal lambung. Obat golongan PPI yang sering di gunakan yaitu obat Esomeprazole, Lansoprazole, Omeprazole, Pantoprazole, Rabeprazole (Miner dkk, 2003; Bestari, 2011).

Terkait penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meiningsih dkk, (2022) tentang evaluasi penggunaan obat pada pasien GERD rawat jalan di RSU Purbowangi Gombang Tahun 2022 bahwa hasil penelitian menunjukkan tepat

indikasi sebesar 100%, tepat obat 85%, tepat pasien 95%, dan tepat dosis 33%. Nilai tersebut masih rendah untuk parameter tepat dosis. Kedua, yang dilakukan oleh Friyanto dkk, (2019) tentang analisis penggunaan obat GERD pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Kerawang Tahun 2019 bahwa hasil penelitian menunjukkan tepat indikasi sebesar 80,4%, tepat obat sebesar 59,3%, tepat pasien sebesar 89,7% dan tepat dosis sebesar 64%. Ketiga, yang dilakukan oleh Suherman dkk, (2021) tentang pola penggunaan obat pada pasien GERD di salah satu Rumah Sakit di Bandung Tahun 2021 bahwa hasil penelitian menunjukkan penggunaan obat pada pasien GERD sudah rasional berdasarkan persentasetepat obat 100%, tepat dosis 97,56%, tepat interval waktu pemberian 97,56% dan tepat rute pemberian 100%.

Pada pra survey yang telah dilakukan bahwa pasien GERD di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin tahun 2022 terdapat 53 pasien, dengan rincian pasien laki-laki berjumlah 20 pasien dan pasien perempuan berjumlah 33 pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik pasien GERD (jenis kelamin, usia, pekerjaan dan penggunaan obat pada pasien GERD di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, dan apakah penggunaan obat pada pasien GERD di RS Pertamina Bintang Amin tepat indikasi, tepat cara pemberian obat, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat diagnosis, tepat penilaian kondisi pasien?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di n di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *non eksperimental* yang bersifat *observasional* deskriptif dengan pengambilan data secara *retrospektif*, yaitu dimana tidak dilakukan penelitian pada subjek yang akan diteliti. Adapun penelitian dilakukan dengan penelusuran dokumen rekam medik terlebih dahulu pada pasien GERD di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Sampel yang di ambil secara *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan populasi) sampel yang di ambil pada data rekam medik dari pasien GERD di RSPBA Tahun 2022, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisi data kerasionalan merupakan kegiatan pengolahan data, data dievaluasi rasionalitasnya kemudian persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD dapat diketahui dengan rumus perhitungan dibawah ini:

Persentase tepat diperoleh dari:

$$\% \text{ Ketepatan} = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat}}{\text{Total kasus}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor Penyebab GERD

1. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Pasien GERD Berdasarkan Usia Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin

Kategori Usia Berdasarkan WHO	(n=53)	Persentase (%)
Remaja (18-25) th	18	34
Dewasa (26-45) th	26	49
Lansia (46-65) th	9	17
Total	53	100%

Karakteristik pasien berdasarkan usia di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin paling banyak terjadi pada usia 26-45 tahun sebanyak 26 pasien (49%). Hal ini disebabkan karena perubahan fisiologis esophagus seiring dengan bertambahnya usia berupa menurunnya produksi saliva bikarbonat sehingga meningkatkan paparan refluks asam di esophagus akibat lambatnya bersihan asam, sehingga akan menurunkan panjang relaksasi LES dan menyebabkan motilitas esophagus dengan meningkatnya proporsi peristaltis yang abnormal dan lambatnya bersihan asam refluks pada esophagus (Syam, Hapsari & 42 Makmun, 2016).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Pasien GERD Berdasarkan Jenis Kelamin Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien (n=53)	Persentase (%)
Perempuan	43	81,1
Laki-Laki	10	18,9
Total	53	100%

Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin paling banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 43 pasien (81,1%) sedangkan laki-laki sebanyak 10 pasien (18,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahman, *et al.*, 2019) bahwa dari 86 data rekam medik, penderita GERD paling banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 57 orang (66,3%), sedangkan pada laki-laki sebanyak 29 orang (33,7%). Miyamoto mengemukakan bahwa keberhasilan terapi tunggal PPI pada wanita. Alasan perempuan lebih rentan untuk menderita GERD mungkin terkait dengan hormon wanita. Tubuh wanita memproduksi hormon estrogen dan progesterone. Salah satu fungsi hormon ini untuk merelaksasi otot dalam tubuh, termasuk otot dalam saluran pencernaan. Maka dari itu, wanita lebih rentan terkena GERD (Ndraha *et al.*, 2016)

3. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Pasien GERD Berdasarkan Pekerjaan Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin

Pekerjaan	Jumlah Pasien (n=53)	Persentase (%)
IRT	19	35,8
Mahasiswa	9	17,0

Pegawai	7	13,2
Swasta	14	26,4
PNS	4	7,5
Total	53	100%

Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah IRT sebanyak 19 pasien (35,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyani & Suprayitno, (2020). Bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok dominan yang menderita penyakit GERD. Penyebabnya mengalami stress karena tuntutan pekerjaan rumah ibu rumah tangga banyak tidak memperhatikan waktu makannya sehingga membuat jadwal makan menjadi tidak teratur, Adawiyani & Suprayitno (2020).

4. Karakteristik Pasien GERD Berdasarkan Penyakit Penyerta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan faktor penyakit penyerta dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Pasien GERD dengan Penyakit Penyerta Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin

Penyakit Penyerta	Jumlah	Persentase
Hipokalemia	1	1,8
Infeksi Saluran Kemih	2	3,7
Demam typhoid	9	16,9
ISPA	4	7,5
Vertigo	2	3,7
Diare	1	1,8
Batuk	2	3,7
Bronkitis	2	3,7
Demam	4	7,5
Jumlah	27	50,9
Tanpa Penyakit Penyerta	26	49,1
Jumlah Total	53	100 %

Dari data penelitian diketahui penyakit penyerta pasien GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin paling banyak memiliki penyakit penyerta berupa demam thypoid sebanyak 9 orang (16,9%). Pada saat mengalami *demam thypoid* tubuh mengalami stress akibat infeksi sehingga dapat menyebabkan peningkatan asam lambung. Selain itu komplikasi penyakit pada saluran cerna juga meningkatkan asam lambung maka dari itu saat mengalami demam thypoid tidak jarang GERD akan kambuh.

5. Karakteristik Pengobatan GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan kriteria penggunaan obat GERD dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Jenis Obat GERD Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin

Golongan	Jenis Obat	Jumlah	Persentase
----------	------------	--------	------------

PPI	Omeprazole	53	100%
	Pantoprazole	2	3,7%
Prokinetik / antiemetic	Domperidone	6	11,3%
Antagonisreseptor H2	Ranitidine	5	9,4%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa obat GERD yang paling banyak digunakan adalah obat golongan PPI, obat omeprazole digunakan pada semua pasien sebanyak 53 orang (100%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa obat yang paling sering digunakan dalam peresepan adalah omeprazole golongan *Proton Pump Inhibitor* (PPI).

Rasionalitas Penggunaan Obat GERD

1. Tepat Indikasi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tepat Indikasi Pada Penderita GERD Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah Obat yang Diberikan	Persentase (%)	Rasionalitas	
				Tepat Indikasi	Tidak Tepat Indikasi
PPI	Omeprazole	53	100	✓	
	Pantoprazole	2	3,7	✓	
Prokinetik / antiemetic	Domperidone	6	11,3	✓	
Antagonisreseptor H2	Ranitidine	5	9,4	✓	
			Persentase	100%	

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat indikasi diperoleh sebesar 100%. Pada tabel 6 disimpulkan bahwa semua peresepan obat sudah sesuai dengan diagnosis penyakit primer (GERD) dan penyakit sekundernya (penyakit penyerta). Hal ini sejalan dengan penelitian, Suherman *et al*, (2021) bahwa ketepatan indikasi pengobatan GERD di salah satu Rumah Sakit di Bandung adalah 100%. Hal ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari catatan rekam medis penderita yang sudah sesuai dengan diagnosis.

2. Tepat Cara Pemberian Obat

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tepat Cara Pemberian Obat Pada Penderita GERD Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Nama Obat	Cara Pemberian	Rasionalitas	
		Tepat	Tidak Tepat
Omeprazole	IV & PO	✓	-
Pantoprazole	IV	✓	-
Domperidone	PO	✓	-
Ranitidine	IV	✓	-
Total	53	Persentase	100%

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat cara pemberian obat diperoleh sebesar 100%. Pada obat Omeprazole terdapat dua cara pemberian yang digunakan, omeprazole intravena digunakan jika pasien tidak dapat mentoleransi pemberian per oral. Pada pemberian intravena, omeprazole umumnya digunakan dalam dosis 40 mg sekali sehari, via infus selama 20-30 menit. Pemberian diteruskan hingga

pasien mampu mentoleransi omeprazole oral. Pada obat pantoprazole dan ranitidine diberikan melalui intravena, pada obat domperidone diberikan secara oral.

3. Tepat Pasien

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tepat Pasien Pada Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Diagnosis	Obat GERD yang Digunakan	Jumlah Obat	Rasionalitas	
			Tepat pasien	Tidak tepat pasien
GERD	Omeprazole	53	✓	-
	Pantoprazole	2		
	Domperidone	6		
	Ranitidine	5		
			Persentase	100%
			Total Pasien	53

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat pasien diperoleh sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemberian obat pada pasien GERD berdasarkan hasil penelitian sudah mempertimbangkan kondisi klinis pasien seperti persepsian obat bagi pasien tertentu dengan penyakit penyerta tertentu sudah tepat sehingga tidak menimbulkan efek samping tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin sudah rasional. Sejalan dengan penelitian Patala, *et al*, (2021) hasil rata-rata rasionalitas penggunaan obat GERD didapatkan bahwa tepat pasien sebesar 89,7%.

4. Tepat Obat

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Tepat Obat Pada Penderita GERD Di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

	Diagnosa	Nama Obat	Kasus	Ketepatan	
				Tepat	Tidak Tepat
	GERD	Omeprazole Domperidone Antasid Braxidine	1	1	-
	GERD	Omeprazole+ Antasid Sucralfat syp Ranitide	1	1	-
	GERD	Omeprazole Sucrulfat syp Ondancetron	4	4	

Tanpa Penyakit Penyerta	GERD	Omeprazole+ Sucralfat syp Ondancetron Curcuma	6	6	-
	GERD	Omeprazole Sucralfat syp Ondancetron Braxidine	7	7	
	GERD	Omeprazole Sucralfat syp Ranitide Ondancetron	3	3	
	GERD	Omeprazole Sucralfat syp Antasid Ondancetron Rebamipide Braxidine	1	1	
	GERD	Omeprazole Sucralfat syp Ondancetron Rebamipide Braxidine	1	1	
	GERD	Omeprazole Antasid Sucralfat syp Domperidone Rebamipide Braxidine	1	1	
	GERD	Omeprazole Antasid Sucralfat syp Ondancetron	1	1	
	Total		26	26	
	GERD+ Hipokalemia	Omeprazole+ KSR	1	1	
	GERD+ Demam Thypoid	Omeprazole+ Antasid Levofloxacin Paracetamol Ranitidine	1	1	
	GERD+ ISK	Omeprazole + Sucralfat syp Metronidazole	1	1	
	GERD + Vertigo	Omeprazole + Betahistine + Paracetamol + Sucralfat syp + Curcuma	1	1	
	GERD + Vertigo+ Batuk berdahak	Omeprazole + Ondancetron + Paracetamol + Ambroxol +	1	1	

Dengan Penyakit Penyerta		Flunarizine			
	GERD+ Demam Thypoid	Omeprazole + Sucralfat+ Ceftriaxone+ Paracetamol	1	1	
	GERD + Batuk berdahak	Omeprazole + Sucralfat syp+ Ambroxol+ Curcuma	1	1	
	GERD+ Demam Thypoid	Omeprazole + Sucralfat syp+ Ondancetron Paracetamol	1	1	
	GERD+ Demam Thypoid	Omeprazole + Domperidone + Sucralfat + Ondancetron + Ceftriaxone	1	1	
	GERD+ Demam Thypoid	Omeprazole Sucralfat Ondancetron Ceftriaxone	1	1	
	GERD+ Demam Thypoid	Omeprazole+ Domperidone Ondancetron Ceftriaxone Paracetamol Ambroxol Braxidine Bignat Cifixime	1	1	
	GERD + DIARE	Omeprazole + Ondancetron Ceftriaxone Paracetamol Metronidazole + Loperamide + Oralit + Zink	1	1	
	GERD + ISPA	Omeprazole Ceftriaxone Ketorolac	1	1	
	GERD + DEMAM	Omeprazole Sucralfat + Paracetamol + Pantoprazole + Rebamipid +Curcuma	1	1	
Dengan Penyakit Penyerta	GERD + BRONKITI S	Omeprazole Sucralfat + Ondancetron Antasid +	1	1	

Dengan Penyakit Penyerta		Pantoprazole + Cotrimoxazole + Ketorolac + Braxidine			
	GERD + ISPA	Omeprazole + Antasid + Sucralfat + Ondancetron + Ceftriaxone	1	1	
	GERD + ISPA	Omeprazole + Domperidone + Antasid + Ceftriaxone + Paracetamol	2	2	
	GERD + ISPA	Omeprazole + Antasid + Ceftriaxone + P	1	1	
	GERD + BRONKITIS	Omeprazole + Sucralfat syp + Ceftriaxone + Paracetamol + Levofloxacin	1	1	
	GERD + DEMAM	Omeprazole + Sucralfat syp + Ondancetron + Paracetamol Braxidine	1	1	
	GERD + DEMAM	Omeprazole + Sucralfat syp + Ondancetron + Paracetamol + Curcuma	1	1	
	GERD + DEMAM	Omeprazole + Sucralfat syp + Ondancetron + Paracetamol + Braxidine + Curcuma	1	1	
	GERD + ISK	Omeprazole + Ondancetron + Paracetamol + Levofloxacin + Curcuma	1	1	
	GERD + DEMAM THYPOID	Omeprazole + Antasid + Sucralfat syp + Ondancetron + Ketorolac + Curcuma	1	1	
	GERD + DEMAM THYPOID	Omeprazole + Sucralfat + Ondancetron +	1	1	

		Ceftriaxone + Ketorolac			
	GERD + DEMAM THYPOID	Omeprazole + Antasid + Sucralfat syp + Ondancetron + Paracetamol + Ketorolac + Rebamipide	1	1	
		Total	27	53	
			Persentase	100%	

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat obat diperoleh sebesar 96,2%. Ketepatan atau kesesuaian obat dapat dilihat dari diagnosa dan indikasi yang tepat sesuai dengan penyakit yang dialami. Pada data rekam medik yang diteliti diketahui dari 53 pasien terdapat 51 pasien yang tepat obat (96,2%) terdapat 26 pasien GERD sudah tepat obat dengan persentase 49% dan pada pasien GERD dengan penyakit penyerta sebanyak 25 pasien dengan persentase 47,2% terdapat 2 pasien dengan penyakit penyerta yang kurang tepat dalam pemberian obat dengan persentase 3,8% yaitu obat betahistine pada penyakit penyerta vertiga dan ambroxol pada penyakit penyerta batuk. Kedua obat tersebut memiliki kontaindikasi dengan pasien yang memiliki riwayat ulkus peptikus atau tukak lambung sehingga penggunaan kedua obat tersebut kurang tepat bagi pasien yang menderita penyakit GERD. Sebaiknya untuk diganti dengan obat sejenisnya yang aman bagi penderita GERD. Hal ini sejalan dengan penelitian Suherman *et al* (2021) bahwa penggunaan obat pada penderita GERD sudah rasional dengan persentase penggunaan obat berdasarkan tepat obat 100%.

5. Tepat Dosis

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tepat Dosis Pada Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Jenis Obat	Dosis Obat Dalam Resep	Dosis Standar Kemenkes	Jumlah	%	Tepat	Tidak tepat
Antasida	3x Sehari	1-2 tablet, 3-4 kali per hari	10	18,8	✓	
	3x2 Sehari		5	9,4	✓	
Omeprazole	1x Sehari 40 mg	1x Sehari 40 mg	28	52,8	✓	
	2x sehari 20 mg	2x sehari 20 mg	25	47,2	✓	
Domperidone	2x Sehari 10 mg	2-3x sehari 10 mg	3	4,6	✓	
	3x Sehari 10 mg		3	5,6	✓	
Ondancetron	2-3x sehari 4-8 mg	2-3x sehari 4-8 mg	29	54,7	✓	
Rebamipide	3x Sehari 100 mg	3x Sehari 100 mg	6	11,3	✓	
Sucralfat Syp	3x Sehari 10 ml	1 gr 4x sehari	32	60,3	✓	
			3	5,6	✓	
			5	9,4	✓	

	3x2 Sehari 10 ml 4x Sehari 10 ml					
Braxidin	2x Sehari 5 mg	1 – 2 tablet/ hari	16	30,1	✓	
Ceftriaxone	1x1 1 gr 2x1 1 gr 1x1 500 mg	1-2x sehari 1 gr/500 mg	3 8 3	4,6 15,1 5,6	✓ ✓ ✓	
Methyl	2x Sehari 4 mg	4-8 mg/ hari	1	1,8	✓	
Pantoprazole	1x Sehari 40 mg 3x Sehari 40 mg	40 mg 2 kali sehari	1 1	,8 ,8		✓ ✓
Ranitidine	2x Sehari 150 mg	2x Sehari 150 mg	5	9,4	✓	
Paracetamol	3x Sehari 500 mg 3x Sehari 650 mg	1-2 tablet, 3-4x /hari	8 9	15,1 16,9	✓ ✓	
Cefixime	2x Sehari 200 mg	200-400 mg / hari	1	1,8	✓	
Ambroxol	3x Sehari 30 mg	2-3x/hari 30 mg	3	5,6	✓	
Ceftriaxone	1-2/hari 500mg 1-2 gr/hari	1-2gr / hari	8 5	15,1 9,4	✓ ✓	
Ketorolak Ketorolak	2x Sehari 30 mg 3x Sehari 30 mg	3x Sehari 30 mg	2 4	3,7 7,5	✓ ✓	
KSR	3x Sehari 600 mg	3x Sehari 600 mg	1	1,8	✓	
Flunarizine	2x Sehari 5 mg	5 – 10 mg / hari	2	3,7	✓	
Curcuma	1x Sehari 400 mg 2x Sehari 400 mg 3x Sehari 400 mg	1 – 2 Tablet 3x Sehari	4 4 8	7,5 7,5 15,1	✓ ✓ ✓	
Levofloxacin	1x Sehari 500 mg	1x Sehari 500 mg	3	5,6	✓	
Betahistine	3x Sehari 16mg	3x Sehari 16 mg	2	3,7	✓	
Cotrimoxazole	2x Sehari 480 mg	2x Sehari 480mg	1	1,8	✓	
Metronidazole	3x Sehari 500mg	3x Sehari 500mg	1	1,8	✓	
Bignad	3x Sehari 500mg	3x Sehari 500mg	1	1,8	✓	
Citirizine	1x Sehari 10 mg	1x Sehari 10 mg	1	1,8	✓	

Neuron B	1x Sehari	1x Sehari	1	1,8	✓	
Diclofenac	2x Sehari 50 mg	2-3x Sehari 50mg	1	1,8	✓	
Oralit	2x Sehari 200ml	2x tiap kali diare	1	1,8	✓	
Zink	1x Sehari 20 mg	1x Sehari 10-20mg	1	1,8	✓	
					51	2
				Persentase	96,3%	

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat dosis diperoleh sebesar 96,2% dan tidak tepat sebesar 3,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Suherman, *et al*, (2021) bahwa penggunaan obat GERD yang dibandingkan dengan literatur sudah digunakan tepat dosis sebesar 97,56% dan hanya 2,44% yang tidak tepat dosis, Suherman, *et al* (2021). Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin dengan dosis tidak tepat yaitu pada 2 pasien 49 dengan peresepan Pantoprazole 40 mg 1 kali sehari dan 3 kali sehari. Pasien pertama pada nomor 23 dan pasien kedua nomor 32. Menurut literatur dosis obat pantoprazole 40 mg 2 kali sehari. Sehingga dosis yang diberikan kurang tepat.

6. Tepat Diagnosa

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Tepat Diagnosis Pada Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Diagnosis	Jumlah	Rasional	
		Tepat Diagnosis	Tidak Tepat Diagnosis
GERD	53	53	-
Total		53	100%

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat diagnosis diperoleh sebesar 100%. Tepat diagnosis yaitu penggunaan obat yang tepat indikasi. Apabila tidak menegakkan diagnosa dengan benar dan tepat, maka pemilihan obat akan keliru karena mengacu pada diagnosa. Akibatnya, obat yang diberikan tidak sesuai dengan indikasi dan tidak memberikan efek terapi yang diinginkan (Nurul, 2022). Hasil penelian ini menunjukkan bahwa perawatan pasien penyakit GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin sudah rasional, bahwa diagnosa yang ditegakkan sudah sesuai dengan keluhan dan indikasi pasien.

7. Tepat Penilaian Kondisi Pasien

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tepat Penilaian Kondisi Pasien Pada Penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

Tepat Pasien	Jumlah	Persentase (%)
Tepat	53	100
Tidak Tepat	-	-
Total	53	100

Persentase rasionalitas penggunaan obat pada penderita GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin berdasarkan tepat penilaian kondisi pasien diperoleh sebesar 100%. Ini menunjukkan penggunaan obat sudah disesuaikan dengan kondisi pasien, harus memperhatikan kontraindikasi obat, komplikasi, kehamilan, menyusui, lanjut usia atau bayi. Sehingga penilaian kondisi pasien yang

tepat sangat diperlukan untuk pemberian resep obat yang sesuai dengan kondisi pasien sebenarnya. Dari hasil penelitan ini menunjukkan bahwa perawatan pasien penyakit GERD di Instalasi Rawat Inap RS Pertamina Bintang Amin sudah rasional, bahwa penilaian kondisi pasien yang ditegakkan sudah sesuai dengan keluhan dan indikasi pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat Berdasarkan penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan obat di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung sudah rasional, dengan tujuh kriteria rasionalitas. Kriteria yang diperoleh yaitu tepat indikasi sebesar 100%, tepat cara pemberian obat sebesar 100%, tepat pasien sebesar 100%, tepat obat sebesar 96,2%, tepat dosis sebesar 96,2%, tepat diagnosis sebesar 100%, dan tepat penilaian kondisi pasien sebesar 100%. Selain itu Gambaran karakteristik pasien GERD di Intalasi Rawat Inap di RS. Pertamina Bintang Amin paling banyak merupakan wanita dengan 81,1%, usia paling banyak adalah usia dewasa dengan rentang usia 25 – 45 tahun sebanyak 49%, dan pekerjaan paling banyak ialah IRT (ibu rumah tangga) 35,8%. Obat GERD yang paling banyak di gunakan adalah omeprazole golongan PPI dengan 53 pasien (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Miner P, Katz PO, Chen Y, Sostek M. 2011. Gastric acid control with esomeprazole, lansoprazole, omeprazole, pantoprazole and rabeprazole: a five-way crossover study. *The American journal of Gastroenterology* 98:2614-2620.
- Bestari MB. 2011. Penatalaksanaan gastroesophageal reflux disease. *Countinuing Medical Education* 38:490-492.
- Meiningsih A, Widiastuti TC, Khuluq H. 2022. Evaluasi penggunaan obat pada pasien gastroesophageal reflux disease (GERD) rawat jalan di Rumah Sakit Umum Purbowangi Gombong periode tahun 2019-2020. *Borneo Journal Of Pharmascientech* 6:19-24.
- Friyanto D, Lestari S. 2019. Analisis penggunaan obat gastroesophageal reflux disease (GERD) pada pasien rawat jalan di rumah sakit umum daerah Karawang. *Pharma Xplore : Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi* 4(1):240-247.
- Suherman, L., Ramdani, R., Septiani, V., Indrayani, W., Islamiyah, A. N., & Hasyim, P. (2021). Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Di Salah Satu Rumah Sakit Di Bandung. *Pharmacoscript*, 4(2), 222-233.
- Syam AF et al. 2013. *Revisi Konsensus Nasional Penatalaksanaan Penyakit Refluks Gastroesofageal (Gastroesophageal Reflux Disease/ GERD) di Indonesia*. Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia: Jakarta.
- Rahman AA, Maulidina W, Kosasih ED. 2019. Terapi awal pada pasien GERD (gastroesophageal reflux disease) di poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Soekardjo tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkal.*
- Ndraha, S., Oktavius, D., Fransisca, F., Sumampouw, J. L., Juli, N. N., & Marcel, R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Terapi GERD. *Jurnal Kedokteran Meditek*.